

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara variabel independen (X), yaitu kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan variabel dependen (Y), yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu pasca Operasi Tangkap Tangan.⁵⁵ Populasi terdiri dari seluruh anggota masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai subjek penelitian.

Konteks penelitian indeks kepercayaan publik ini adalah seluruh masyarakat yang merasakan dampak dari Operasi Tangkap Tangan yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan akan menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi tersebut, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumusan slovin untuk mendapatkan representasi yang akurat dari populasi

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = Jumlah Responden

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 8.

N = Jumlah Populasi yang diketahui

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengangambilan sample yang masih bisa ditolerir

$e = 0,1(10\%)$ untuk populasi dengan jumlah besar

1 = nilai tetap (*konstata*)

3.2 Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama, yaitu variabel independen (Bebas) dan variabel dependen (Terikat):

a. Variabel Independen (X): kinerja DPRD OKU

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah sebuah lembaga perwakilan rakyat di daerah yang berfungsi sebagai unsur penyelenggara pemerintahan bersama di daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, rakyat di daerah memiliki hubungan yang erat dengan pemerintah dan melaksanakan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan.⁵⁶ Secara teoritis, dewan perwakilan rakyat daerah digambarkan sebagai perwujudan prinsip demokrasi perwakilan, di mana rakyat daerah menyampaikan aspirasi, kepentingan, dan pengawasannya melalui wakil rakyat daerah. Menurut Hidayat, dewan perwakilan rakyat daerah berfungsi tidak hanya sebagai badan yang merancang undang-undang tetapi juga sebagai badan yang memastikan akuntabilitas dan transparansi pemerintah.⁵⁷ Perwakilan rakyat daerah memiliki posisi

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

⁵⁷ Hidayat, R. "Dinamika Peran DPRD dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 2 (2019), hlm. 115–128.

strategis dalam mencegah ketidakseimbangan kekuasaan, mendorong partisipasi publik, dan memperkuat legitimasi pemerintahan daerah.

b. Variabel Dependen (Y): Tingkat Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik adalah tingkat keyakinan masyarakat terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagai lembaga legislatif daerah dalam menjalankan fungsi dan kewenangannya secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada kepentingan publik. Kepercayaan ini tercermin dari penilaian masyarakat terhadap kemampuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam menepati janji politik, menghasilkan kebijakan anggaran yang adil dan dapat diterima oleh masyarakat, serta membentuk peraturan daerah yang memiliki legitimasi dan dipatuhi oleh masyarakat.⁵⁸

Penelitian kepercayaan publik diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kepercayaan masyarakat terhadap janji Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dukungan masyarakat terhadap kebijakan anggaran daerah, dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan daerah yang ditetapkan. Tingkat kepercayaan publik menunjukkan sejauh mana masyarakat memberikan legitimasi sosial dan politik kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.⁵⁹

Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap janji Dewan Perwakilan Rakyat Daerah semakin besar dukungan terhadap

⁵⁸ Inu Kencana Syafie, *Ilmu Pemerintahan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 92.

⁵⁹ Agus Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hlm. 55

kebijakan anggaran, dan semakin tinggi kepatuhan terhadap peraturan daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan publik terhadap Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai yang dapat diubah dan diukur, diamati, atau dikendalikan dalam suatu penelitian. Variabel ini digunakan untuk memahami hubungan antara faktor-faktor yang berbeda dalam suatu penelitian. Ada dua jenis variabel utama : variabel bebas (variabel independen) yang mempengaruhi dan variabel keterikatan (variabel dependen) yang dipengaruhi⁶⁰

a. Variabel X (Kinerja dewan perwakilan rakyat daerah)

- 1) Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terhadap Kinerja pemerintah daerah
- 2) Pengaturan keuangan daerah yang di atur dalam anggaran pemasukan dan belanja daerah
- 3) Perumusan atau pembuatan peraturan daerah yang sesuai dengan kepentingan masyarakat daerah.

b. Variabel Y (Kepercayaan Publik)

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap janji Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- 2) Dukungan masyarakat terhadap kebijakan anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

⁶⁰ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2017). hal 32

- 3) Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan daerah.

3.4 Indikator Penelitian

A. Kinerja dewan perwakilan rakyat daerah (Variabel X)

1. Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terhadap Kinerja pemerintah daerah
2. Pengaturan keuangan daerah yang di atur dalam anggaran pemasukan dan belanja daerah
3. Perumusan atau pembuatan peraturan daerah yang sesuai dengan kepentingan masyarakat daerah.

B. Kepercayaan Publik (Variabel Y)

1. Kepercayaan masyarakat terhadap janji Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Dukungan masyarakat terhadap kebijakan anggaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
3. Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan daerah.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh data yang digunakan untuk penelitian di suatu area dan jangka waktu tertentu.⁶¹ Temuan lain menunjukkan bahwa populasi memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian ditentukan kesimpulannya.⁶²

⁶¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 116.

⁶² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 126.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri-ciri atau karakteristik yang dapat dijadikan dasar untuk suatu penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa populasi yang diteliti adalah masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berusia minimal 17 tahun karena dianggap memiliki afiliasi politik. Seluruh populasi dalam penelitian ini berjumlah 269.853 orang, sedangkan total populasi Kabupaten Ogan Komering Ulu sekitar 390.048 orang (Data tahun 2024).⁶³

3.5.2 Sampel

Sample ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁴ Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini diambil dari masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang minimal 17 tahun mengetahui tugas dan fungsi dewan perwakilan rakyat dan informasi operasi tangkap tangan oleh komisi pemberantasan korupsi.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan responden mengetahui tugas dan fungsi dewan perwakilan rakyat daerah, kasus operasi tangkap tangan oleh komisi pemberantasan korupsi, minimal usia 17 tahun, dan berdomisili di lokasi penelitian. Jenis data yang digunakan adalah primer

⁶³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, *Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam Angka 2024* (OKU: BPS, 2024).

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 109.

dengan metode pengumpulan data kuisioner.⁶⁵ Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% yaitu sebagai berikut.⁶⁶

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{269.853}{1 + 269.853 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{269.853}{1 + 269.853 (0,01)}$$

$$n = \frac{269.853}{1 + 2.698,53}$$

$$n = \frac{269.853}{2.699,53} = 99,96$$

Dimana :

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01,5% atau 0,05% atau 10% atau 0,1 dan 15% atau 0,15) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Jadi jumlah banyaknya sample yang diperoleh dari rumus *slovin* sebanyak 99,96 yang digenapkan oleh peneliti ini adalah 100 orang responden.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.109

⁶⁶ Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 78.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Jenis data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data asli yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.⁶⁷ Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (dokumentasi).⁶⁸

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengacu pada proses mengumpulkan data untuk penelitian, baik itu data primer maupun sekunder. Proses pengumpulan data ini sangat penting dilakukan karena data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang ada.⁶⁹

3.7.1 Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden guna untuk memperoleh data, atau hal-hal yang penulis ketahui.

3.7.2 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁶⁷ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 130–139.

⁶⁸ Sekaran, U., dan Bougie, R., *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (New York: John Wiley & Sons, 2016), hlm. 101–115.

⁶⁹ Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* hlm. 60.

rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data: data masyarakat, data kependudukan, denah lokasi.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana persepsi publik terhadap kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pasca operasi tangkap tangan dipengaruhi oleh dewan perwakilan rakyat daerah. Penelitian ini peneliti akan menggunakan angket langsung dan tertutup yang akan disediakan baik secara online maupun offline, di mana kuesioner diisi oleh responden menggunakan jawaban yang tersedia. Konsep alat ukur ini adalah kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket kemudian ditampilkan sebagai variabel dan indikator, dan kemudian disajikan sebagai landasan dan pedoman untuk menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala Likert digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan. Skala Likert adalah skala dengan dua tingkatan jawaban terkait tujuan responden terhadap pertanyaan yang dijawab menggunakan opsi yang tersedia.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Skala Likert dengan empat tingkatan digunakan:

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hal. 274

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam skala yang lebih besar seperti 1-5 atau 1-7, responden seringkali memilih opsi netral atau tengah karena merasa tidak yakin dengan pernyataan tersebut. Skala 1-4 menghilangkan opsi netral, yang mendorong responden untuk lebih cenderung memilih antara dua kutub (positif atau negative).⁷¹

3.9 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memahami beberapa aspek dari suatu instrumen atau item-item untuk menentukan apa yang perlu diukur. Sebuah pertanyaan yang tidak valid berarti bahwa pertanyaan tersebut tidak bisa menentukan apa yang harus dilakukan, sehingga hasilnya tidak bisa dipercaya. Akibatnya, item yang tidak valid perlu diubah atau diperbaiki.⁷² Validitas berasal dari istilah "*validity*," yang merujuk pada kemampuan suatu instrumen pengukur (tes) untuk menjalankan

⁷¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Jakt:Alfabeta, 2017) Hlm.78

⁷² Priyatno, Dwi. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016),Hlm.96-97.

fungsinya sebagaimana mestinya. Suatu tes dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi jika alat yang dimaksud melaksanakan fungsi pengukuran dengan benar atau menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dengan hasil pengukuran yang dimaksud. Dengan kata lain, hasil pengukuran yang disebutkan di atas merupakan besaran yang secara akurat menggambarkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
3. $r \text{ hitung}$ dapat dilihat pada nilai korelasi tiap item dengan skor total pada nilai *Pearson Correlation*.

Nilai $r \text{ tabel}$ dapat diperoleh melalui nilai N pada tabel Product Moment dimana :

N = jumlah responden

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner.⁷³ Menggunakan metode *cronbach's*

⁷³ Priyatno, Dwi. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS (Yogyakarta: Gava Media, 2016), Hlm.184

$\alpha > 0,600$. *Cronbach's alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup, nilai α yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel.⁵¹

- $\alpha \geq 0.9$: Sangat baik
- $\alpha \leq 0.8$: Baik
- $\alpha \leq 0.7$: Cukup
- $\alpha \leq 0.6$: Kurang baik

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item/ Pernyataan

σ_i^2 = varians skor tiap item ke- i

σ_t^2 = varians skor total (jumlah seluruh item)

3.11 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis ini harus dibuktikan menggunakan data yang dikumpulkan.⁷⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2017). Hal.159

Ulu dan tingkat kepercayaan publik. Uji hipotesis, yang menggunakan uji t, digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas yang ada dalam situasi tersebut secara individual memengaruhi variabel terikat. Hipotesis nol yang akan diuji adalah:

$H_0 : b=0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu terhadap Tingkat kepercayaan publik pasca operasi tangkap tangan oleh Komisi pemberantasan korupsi tahun 2025.

$H_1 : b \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan antara kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu terhadap Tingkat kepercayaan publik pasca operasi tangkap tangan oleh Komisi pemberantasan korupsi tahun 2025.

Kriteria: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow H_0 \text{ ditolak, } H_1 \text{ diterima.}$

3.12 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terkait dengan variabel terikat.⁷⁵ Nilai koefisien determinasi berkisar hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 286.

Koefisien determinasi (KD) akan digunakan untuk mengukur variabel independen terkait dengan variabel dependen secara parsial atau berganda dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- a. Jika R^2 mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika R^2 mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Kinerja DPRD OKU) terhadap variabel dependen (Kepercayaan Publik). Nilai R^2 mendekati 0 berarti pengaruh lemah, mendekati 1 berarti pengaruh kuat.⁷⁶

⁷⁶ Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang: BP Undip, 2021), hlm. 97.